ANALISIS STRUKTUR DAN KINERJA INDUSTRI MINYAK GORENG SAWIT DI INDONESIA
(ISIC 15144)

Skripsi Oleh :

Marni Novriati Panggabean

01091002066

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2013

R 21070
21534

S
352.2207
Pan
a
c1/1 = 132634
2013

c1/1

ANALISIS STRUKTUR DAN KINERJA INDUSTRI MINYAK GORENG SAWIT DI INDONESIA (ISIC 15144)

Skripsi Oleh :

Marni Novriati Panggabean

01091002066

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih

Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2013

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

ANALISIS STRUKTUR DAN KINERJA INDUSTRI MINYAK GORENG SAWIT DI INDONESIA

(ISIC 15144)

Disusun oleh :

Nama	: Marni Novriati Panggabean
NIM	: 01091002066
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi	: Ekonomi Industri

Disetujui untuk digunakan dalam ujian Komprehensif

Dosen Pembimbing

Ketua

Tanggal : 21/10-2013

Drs.Fachrizal Bachri, M.Sc

NIP. 195710201984031002

Anggota

Tanggal : 19-10-2013

Drs. Harunnurasyid, M.Com

NIP. 196002091989031001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS STRUKTUR DAN KINERJA INDUSTRI MINYAK GORENG SAWIT DI INDONESIA (ISIC 15144)

Disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Marni Novriati Panggabean

NIM : 01091002066

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian/Konsentrasi : Konsentrasi Industri

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 31 Oktober 2013 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Inderalaya, 02 Oktober 2013

Ketua,

Drs.Fachrizal Bachri, M.Sc
NIP. 195710201984031002

Anggota,

Drs. Harunnurasyid, M.Com
NIP. 196002091989031001

Anggota,

Drs.Abbas Effendy, M.Si
NIP.195206101984031001

Anggota,

Prof. Dr. H. Didik Susetyo, M. Si
NIP. 196007101987031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Azwardi, SE, M.Si

NIP. 196805181993031003

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Marni Novriati Panggabean
NIM	: 01091002066
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi	: Ekonomi Industri
Fakultas	: Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul :

Pembimbing	:
Ketua	: Drs.Fachrizal Bachri, M.Sc
Anggota	: Drs. Harunnurasyid, M.Com
Tanggal Ujian	: 30 September 2013

adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutka sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar dikemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Inderalaya, 23 November 2013

METERAI TEMPEL 90291ABF656459403 ENAM RIBU RUPIAH 6000 DJP

Pembuat Penyataan,

Marni Novriati Panggabean

NIM. 01091002066

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul " ANALISIS STRUKTUR DAN KINERJA INDUSTRI MINYAK GORENG SAWIT DI INDONESIA (ISIC 15144)". Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai bagaiman struktur pasar dan kinerja industri minyak goreng sawit di Indonesia pada perioden 1995-2011. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini,penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan bi,bingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada

1. Dosen pembimbing bapak Drs.Fachrizal Bachri, M.Sc dan bapak Drs. Harunnurasyid,M.Com yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dlam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Bapak Dr. Azwardi, M.Si
3. Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Bapak Drs. Nazeli Adnan,M.Si
4. Para dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran.
5. Orang Tua saya bapak I. Panggabean dan ibu Maya E. Manalu, S.pd dan adik-adik saya.
6. Seluruh teman-teman Ekonomi Pembangunan UNSRI Indralaya angkatan 2009.

Indralaya, 5 November 2013

Marni Novriati Panggabean

01091002066

ABSTRAK

ANALISIS STRUKTUR DAN KINERJA INDUSTRI MINYAK GORENG SAWIT DI INDONESIA(ISIC 15144)

Oleh

Marni Novriati Panggabean

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan kinerja industri minyak goreng sawit di Indonesia.Untuk mencapai tujuan penelitian digunakan data sekunder dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2011 yang diperoleh dari laporan badan pusat statistik,media elektronik yakni internet dan sebagainya. Metode yang digunakan untuk menganalisis variable-variabel tersebut adalah dengan menganalisa secara manual tanpa diperlukan uji statistik. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja industri minyak goreng sawit di Indonesia dilihat dari tingkat keuntungan (π) melalui perhitungan secara manual dengan rumus TR-TC. Kemudian perhitungan rasio konsentrasi empat perusahaan terbesar (CR4).Perkembangan tingkat keuntungan selama periode 1995 hingga 2011 mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan nilai rata-rata pertumbuhan jangka panjangnya adalah sebesar 46,83 persen. Industri minyak goreng sawit di Indonesia mempunyai struktur pasar oligopoly dengan tingkat sedang (oligopoi tipe ke 3) yang diketahui dengan menggunakan rasio konsentrasi empat perusahaan terbesar (CR4). Rasio Konsentrasi pasar minyak goreng sawit di Indonesia berfluktiasi dari 0,70 pada tahun 1995 menjadi 0,77 pada tahun 2011. Selama periode tersebut rata-rata rasio konsentrasi sebesar 0,63 atau sebesar 63 persen penawaran dikuasai oleh 4 perusahaan terbesar.

Kata Kunci : Struktur,Kinerja,CR4, π

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THE STRUCTURE AND PERFORMANCE OF PALM COOKING OIL INDUSTRY IN INDONESIA (ISIC 15144)

by

Marni Novriati Panggabean; Drs. Fahrizal Bachri, M.Sc.; Drs. Harunnurasyid, M.Com.

This research aims at analysing the structure and performance of palm cooking oil industry in Indonesia. To achieve the research objective, this study used secondary data from the central statistics agency reports, electronic resources via internet and other references from 1995 to 2011. The data were analyzed manually without any statistical tests. The factors affecting the performance of palm oil industry in Indonesia were determined in terms of the rate of profits (π) through manual calculation with the formula TR-TC, and then the calculation of the concentration ratio of the four largest companies (CR4). The profit rates during the period of 1995-2011 have increased annually with an average long-term growth of 46.83%. The research results showed that the market structure of this industry is a moderate oligopoly with a concentration of 62.67% or the oligopoly type three, that is four companies controlling around 61% of the market.

Keywords: structure, performance, CR4, π

Acknowledged by,

Ismail Petrus
Instructor at the Language Laboratory
Graduate Programs of Sriwijaya University
Email: ismailpetrus@yahoo.com

Daftar Riwayat Hidup

Nama Mahasiswa : Marni Novriati Panggabean

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/ Tanggal Lahir : Palembang/ 09 November 1991

Agama : Kristen Protestan

Alamat Rumah (Orangtua) : Jl Radial rusun blok 32, Lt 4 ,No 8, RT 40, RW 10

Alamat Email : Orangeelicious@yahoo.com

Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar : SD Kristen YPPKP Palembang

SLTP : SLTP Negeri 1 Palembang

SMA : SMA Methodist II Palembang

Pendidikan Non Formal :

Pendidikan dan Pelatihan Bahasa Inggris Lembaga Bahasa dan Pendidikan Profesional IEC Course TOEFL and Conversation.

Penghargaan Prestasi :

Enumerator Bank Indonesia periode Januari –Maret 2013

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NO. DAFTAR : 132634
TANGGAL : 03 DEC 2013

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

ABSTRAK (BAHASA INDONESIA DAN INGGRIS) ii

DAFTAR ISI iii

DAFRTAR TABEL iv

DAFTAR GAMBAR v

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Perumusan Masalah 11

1.3 Tujuan Penelitian 11

1.4 Manfaat Penelitian 12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13

2.1 Landasan Teori 13

2.1.1 Definisi Industri 13

2.1.2 Ekonomi Industri 14

2.1.3 Pendekatan Struktur-Perilaku-Kinerja 15

2.1.4 Struktur Pasar Industri 15

2.1.5 Kinerja Pasar Industri 18

2.2 Penelitian Terdahulu 27

2.3 Kerangka Pikir 33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 34

3.1 Ruang Lingkup Lokasi dan Waktu Penelitian 34

3.2 Jenis dan Sumber Data 34

3.3 Metode Analisis 34

3.3.1. Analisis Struktur Industri 35

3.3.2 Analisis Kinerja Industri 34

3.4.Definisi Operasional 37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38

4.1 Gambaran Umum 38

4.1.1 Sejarah Singkat Kelapa Sawit 38

4.1.2 Produsen Minyak Goreng Kelapa Sawit 41

4.1.3 Profil Perusahaan 42

4.1.4 Perkembangan Industri Minyak Goreng 49

4.1.5 Kebijakan Pemerintah dalam Industri Minyak Goreng 52

4.2 Analisis Struktur dan Kinerja Minyak Goreng Sawit di Indonesia 55

4.2.1 Konsentrasi Industri Minyak Goreng Sawit di Indonesia 55

4.2.2 Analisis Tingkat Keuntungan 58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 62

5.I Kesimpulan 62

5.2 Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai PDB menurut lapangan Usaha Tahun 2010-2012 3

Tabel 1.2. Luasan Areal Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia 1999-2010 5

Tabel 1.3 Berberapa Merk Dagang dan Nama Perusahaan Minyak Goreng 9

Tabel 2.1 : Hubungan antara Struktur, Perilaku, dan Kinerja Pasar 17

Tabel 4.1 10 Perusahaan terbesar dengan kapasitas produksi minyak goreng sawit yang dihasilkannya 41

Tabel 4.2 Perkembangan Jumlah Perusahaan,Produksi Dan Konsumsi Minyak Goreng Kelapa Sawit Di Indonesia Tahun 2002-2008 (dalam ribu ton) 43

Tabel 4.3 Konsentrasi Industri Minyak Goreng Sawit di Indonesia 49

Tabel 4.4 Perhitungan Tingkat Keuntungan Industri Pengolahan Minyak Goreng Kelapa Sawit Indonesia 1995 – 2011. 52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 33

Gambar 4.1 Produksi dan Konsumsi Minyak Goreng Sawit 44

Gambar 4.2 Perkembangan Konsentrasi Industri Minyak

Goreng Sawit di Indonesia 49

Gambar 4.3 Pertumbuhan Laba Industri Minyak Goreng Sawit

t di Indonesia (%) 51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industrialisasi dinilai sebagai suatu strategi yang mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi faktor produksi. Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi yang dinamis antara pengembangan teknologi, inovasi, faktor produksi dan produk, spesialisasi produksi dan perdagangan antara negara yang pada akhirnya akan menghasilkan nilai tambah bagi ekonomi, yang berarti juga meningkatkan pendapatan per kapita.

Sebelum tahun 1980-an, peranan sektor industri dalam perolehan devisa tidak memberikan kinerja yang baik. Hal ini dikarenakan kebijaksanaan industri dan perdagangan yang diberlakukan sangat protektif, namun pasca pertengahan dasawarsa 1980-an di mana sistem industrialisasi di Indonesia mulai berubah orientasi menjadi promosi ekspor maka kontribusi sektor ini terhadap perolehan devisa terus mengalami peningkatan. Tidak dapat dipungkiri bahwa industrialisasi memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia.

Adapun Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah, selayaknya dapat mengolah dan memanfaatkan semaksimal mungkin potensi tersebut guna memenuhi kebutuhan hidup masyarakatnya. Berbagai macam sektor dalam bidang ekonomi terus berusaha untuk mencukupi kebutuhan tersebut dengan melakukan berbagai macam pembaharuan, salah satunya adalah kegiatan industri. Industri merupakan salah satu kegiatan manusia yang memiliki posisi strategis dan potensial sebagai

sumber penghasilan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup manusia. Selain itu, sektor industri dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara. Oleh karena itu sektor industri sebaiknya dapat dijadikan sebagai sektor kunci dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah atau negara. Hal ini cukup beralasan karena *pertama* sektor industri adalah satu-satunya sektor ekonomi yang bisa menghasilkan nilai tambah paling besar, yang artinya merupakan penyumbang terbesar dalam PDB (Produk Domestik Bruto), *kedua* industri dapat dijadikan penarik dan pendorong terhadap perkembangan dan perumbuhan output di sektor-sektor ekonomi lainnya, *ketiga* industri merupakan sektor terpenting bagi perkembangan teknologi yang selanjutnya bisa disebarkan melalui *spillover effect* ke sektor-sektor lainnya (Tambunan, 2006 : 8).

Struktur perekonomian yang sudah maju ditandai dengan peranan sektor industri pengolahan dan jasa yang semakin besar dalam menopang suatu sistem perekonomian. Sektor ini berangsur-angsur menggantikan peranan sektor tradisional (sektor pertanian) dalam menyerap tenaga kerja dan sumber pendapatan negara. Sektor perekonomian yang tercakup dalam kategori sektor ini antara lain industri pengolahan, restoran dan hotel, lembaga keuangan, dan jasa.

Di Indonesia industri pengolahan merupakan penggerak utama dalam pembangunan perekonomian. Ini terbukti sejak pemerintahan orde baru sampai sekarang telah membawa perubahan yang fundamental dalam struktur perekonomian nasional dan sekaligus memberikan sumbangan yang besar terhadap perekonomian (Bonggasau, 2006 : 9).

Sektor industri, khususnya industri pengolahan mampu berperan sebagai penyumbang terbesar dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Kontribusi sektor industri terhadap PDB menurut lapangan usaha pada tahun 2012 triwulan 3 sebesar 1972,9 persen dari total PDB sebesar 8241,9,1 triliun rupiah, melampaui sektor pertanian yang hanya sebesar 1190,4 persen (Tabel 1.1). Rata-rata kontribusi industri pengolahan dalam PDB terus mengalami kemajuan dari tahun 2010 ke tahun 2012 yang mengalami kemajuan paling pesat. Peranan sektor industripengolahan telah memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB. Dengan demikian apabila sektor industri terganggu kinerjanya maka secara tidak langsung pertumbuhan ekonomi akan terhambat. Oleh karena itu, kinerja sektor industri harus ditingkatkan dan dipertahankan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang optimal.

Tabel 1.1 Nilai PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010–2012

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku (Triliun Rupiah)			Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Triliun Rupiah)		
	2010	2011	2012	2010	2011	2012
1. Pertanian, Peternakan,Kehutanan Dan Perikanan	985,5	1091,4	1190,4	304,8	315,0	327,6
2. Pertambangan Dan Penggalian	719,7	879,5	970,6	187,2	189,8	192,6
3. Industri Pengolahan	1559,1	1806,1	1972,9	597,1	633,8	670,1
4. Listrik, Gas Dan Air Bersih	49,1	56,8	65,1	18,1	18,9	20,1
5. Konstruksi	660,9	754,5	861,0	150,0	160,0	172,0
6. Perdagangan, Perhotelan, Dan Restoran	882,5	1024,0	1145,6	400,5		437,2
7. Pengangkutan Dan Komunikasi	423,2	491,3	549,1	218,0	241,3	265,4
8. Keuangan, Real Estate Dan Jasa Perusahaan	466,5	535,2	598,5	221,0	236,2	253,0
9. Jasa-Jasa	660,4	784,0	888,7	217,8	232,5	244,7
Produk Domestik Bruto (PDB)	6446,9	7422,8	8241,9	2314,5	2462,7	2618,1
PDB tanpa migas	5429,0	6797,9	7604,8	2171,1	2322,8	2481,0

Sumber Badan Pusat Statistik ,Indonesia dalam angka 2012

Indonesia merupakan salah satu produsen minyak sawit terbesar di dunia dan industri ini merupakan sektor ekspor pertanian yang paling tinggi nilainya. Industri minyak sawit merupakan kontributor penting dalam produksi di Indonesia. Industri ini juga berkontribusi dalam pembangunan daerah, sebagai sumber daya penting untuk pengentasan kemiskinan melalui budidaya pertanian dan pemprosesan selanjutnya. Sektor produksi kelapa sawit di Indonesia dapat menyediakan lapangan kerja lebih dari 6 juta orang dan mengentaskan mereka dari kemiskinan (Laporan World Growth, 2011)

Lebih dari 6,6 juta ton minyak sawit dihasilkan oleh petani kecil yang memiliki lebih dari 41 persen dari total perkebunan kelapa sawit. Pada 2006, didapati sekitar 1,7-2 juta orang bekerja di industri kelapa sawit. Industri minyak sawit Indonesia mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun belakangan ini, kira-kira 1,3 juta ha lahan baru dijadikan perkebunan kelapa sawit sejak 2005, sehingga mencapai hampir 6,7 juta ha pada 2007 menurut Laporan World Growth (2011) .

Tabel 1.2. Luasan Areal Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia 1999-2010

TAHUN	LUAS AREAL / Area (Ha)			
	Perkebunan Rakyat	Pemerintah	Pribadi	Jumlah / Total
1999	1,041,046	576,999	2,283,757	3,901,802
2000	1,166,758	588,125	2,403,194	4,158,077
2001	1,561,031	609,947	2,542,457	4,713,435
2002	1,808,424	631,566	2,627,068	5,067,058
2003	1,854,394	662,803	2,766,360	5,283,557
2004	2,220,338	605,865	2,458,520	5,284,723
2005	2,356,895	529,854	2,567,068	5,453,817
2006	2,549,572	687,428	3,357,914	6,594,914
2007	2,752,172	606,248	3,408,416	6,766,836
2008	2,881,898	602,963	3,878,986	7,363,847
2009	3,013,973	608,580	3,885,470	7,508,023
2010	3,314,663	616,575	3,893,385	7,824,623

Sumber : Deptan.go.id (2010)

Dari Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa dalam 12 tahun terakhir luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia terus meningkat dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 8,7% per tahun dari hanya seluas 3.902 ribu ha pada 1999 meningkat menjadi 7.825 ribu ha tahun 2010. Artinya luas areal perkebunan sawit dari tahun 1999 hingga 2010 mengalami perluasan yang signifikan. Hal ini mendorong pertumbuhan industri minyak sawit yang meningkat pula.

Pertumbuhan industri minyak sawit yang signifikan menyebabkan minyak sawit menjadi komponen kegiatan ekonomi di sejumlah negara di wilayah ini. Di wilayah tertentu, kelapa sawit merupakan tanaman yang dominan dan berperan besar dalam pembangunan ekonomi. Pada dasawarsa terakhir, areal perkebunan kelapa sawit terus bertambah luas, rata-rata 13 persen di Kalimantan dan 8 persen

di Sulawesi. Penanaman dan panen kelapa sawit bersifat padat karya, sehingga industri ini berperan cukup besar dalam penyediaan lapangan kerja di banyak wilayah. Industri kelapa sawit memberikan pendapatan berkelanjutan bagi banyak penduduk miskin di pedesaan; dan areal pengembangan kelapa sawit utama seperti Sumatera dan Riau juga memiliki persentase penduduk miskin yang besar.

Minyak goreng adalah salah satu produk jadi primer yang dihasilkan dari industri pengolahan kelapa sawit. Industri minyak goreng merupakan salah satu aktivitas hilir dari industri pertanian berbasis sawit. Produksi minyak goreng dunia pada lima tahun terakhir menunjukkan kenaikan sekitar 6 % per tahun dan produksinya pada tahun 2005 mencapai 139.199 ribu ton (Oil World Annual, 2005 dikutip dalam laporan BPPM, 2009) . Pada tahun yang sama, kondisi pasar dalam negeri menunjukkan permintaan yang juga tinggi, yaitu sebesar 5.062,8 ton, dengan peningkatan permintaan sebesar 11,8 % per tahun selama 5 tahun terakhir. Hal ini menunjukkan adanya peluang usaha di sektor ini. Walaupun jumlah produksi minyak goreng Indonesia (5.385,8 ton) lebih besar dari permintaan pasar dalam negeri, tetapi jumlah ekspor minyak goreng yang sangat besar menyebabkan pemerintah mengimpor minyak goreng. Melihat kenyataan pasar tersebut, maka industri minyak goreng berpeluang besar untuk dikembangkan di Indonesia. Karena permintaan yang cukup besar di negara yang pada umumnya beriklim subtropis tersebut, produksi dan harga dari minyak sayur menjadi tinggi dan mempengaruhi harga minyak dan lemak lainnya termasuk minyak sawit yang pada dasarnya menjadi bahan baku utama pembuatan minyak goreng. Selain faktor permintaan ditingkat global yang semakin tinggi, pergerakan

harga CPO sangat dipengaruhi juga oleh fluktuasi harga minyak mentah dunia yang semakin tinggi.

Sepanjang tahun 2007 masyarakat Indonesia sudah merasakan bagaimana imbas dari kenaikan CPO di pasar dunia turut berkorelasi terhadap naiknya harga minyak goreng di dalam negeri. Akibatnya hal ini mempengaruhi daya beli ekonomi dan juga pola konsumsi minyak goreng secara umum. Indonesia yang notabene termasuk negara yang menanam pohon sawit sekaligus sebagai penghasil bahan baku minyak goreng, yang didaulat juga sebagai pemilik luas lahan sawit terluas di dunia nyatanya harus membeli minyak goreng dengan harga tinggi di negeri sendiri. Bahkan minyak goreng sempat menghilang dari pasaran lokal, terutama di pasar tradisional. Padahal luas kebun kelapa sawit yang mencapai 6,4 juta hektar mampu memproduksi CPO mencapai 16 juta ton setidaknya mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia yang hanya menghabiskan sekitar 4 juta ton CPO untuk kebutuhan domestik.

Walau berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah, mulai dari Operasi Pasar hingga menaikkan Pajak ekspor mencapai 10 persen nyatanya tidak juga mampu menekan harga minyak goreng. Pada awal tahun 2008 (bulan Maret) harga minyak goreng justru menembus angka Rp 13.000,- per kilogram atau naik hingga diatas 100 persen dari harga semula yang hanya berkisar Rp 4.500 perkilogram. Hal ini membuat masyarakat miskin yang taraf hidupnya tidak mengalami kenaikan, kini harus beralih mengkosumsi minyak goreng kelas 6 atau minyak jelantah.

Industri minyak goreng ternyata mempunyai segmen pasar yang beragam tergantung kualitas minyak dan bahan pengkaya yang ditambahkannya seperti vitamin. Ada 5 segmen pasar yang dapat diidentifikasi dari strategi pemasaran pemain di industri minyak goreng ini, yaitu segmen pasar tradisional (kelas C), kelas B dan kelas B+ adalah segmen pasar menengah ke atas, sedangkan kelas A, dan A+ adalah segmen pasar kelas atas . Produk minyak goreng yang bermain di pasar tradisional biasanya adalah industri lokal yang bahkan tidak menggunakan strategi periklanan yang gencar, contoh dari produk ini adalah minyak goreng Cap Tawon Dari PT Tunas Baru Lampung, Di Lampung.

Struktur pasar industri minyak goreng di Indonesia memiliki karakteristik oligopoli longgar (*loose oligopoly)* (Ketut, 2010) dalam website www.minyak-goreng-murah/blogspot.com . Meskipun struktur pasar memiliki karakteristik oligopoli longgar (mendekati persaingan) namun dengan mencermati data pergerakan harga minyak goreng di tingkat konsumen periode Januari 2006 – Maret 2009, mengindikasikan bahwa harga perdagangan minyak goreng di pasar domestik lebih ditentukan oleh kemampuan perusahaan-perusahaan minyak goreng. Hal ini tercermin dari dua perilaku sebagai berikut: (1) pada saat terjadi kenaikan harga CPO di pasar dunia, perusahaan minyak goreng di Indonesia diduga melakukan *consious parallelism*, dengan cara menggunakan informasi pasar pergerakan harga input (CPO) internasional dalam menetapkan harga jual minyak goreng di pasar domestik; dan (2) pada saat terjadi penurunan harga CPO di pasar dunia, diduga terjadi *asymetric price transmission*, yang terlihat dari semakin melebarnya selisih antara harga CPO dengan harga minyak goreng

Tabel 1.3 Berberapa Merk Dagang dan Nama Perusahaan Minyak Goreng

No.	Merk Dagang	Produsen	Jenis minyak
1	Delima; Borneo; Bimoli	PT Inti Boga Sejahtera, Jakarta	Minyak sawit
2	Bimoli Spesial	PT Inti Boga Sejahtera, Jakarta	Minyak sawit
3	Sunrise	PT Inti Boga Sejahtera, Jakarta	Campuran minyak sawit dengan minyak kedelai atau minyak wijen atau minyak jagung
4	Happy Salad	PT Inti Boga Sejahtera	Minyak kedelai
5	Cornola	PT Inti Boga Sejahtera	Minyak jagung
6	Filma; Kunci Mas, Obor	PT Smart Corporation, Surabaya	Minyak sawit
7	Tawon	PT Tunas Baru Lampung	Minyak Sawit
8	Ikan Dorang; Payung	PT Ikan Dorang	Minyak sawit
9	Barokah	PT. Berkah Sawit Sumatera	Minyak sawit
10	Welcolin; Bentoel	PT Sari Mas Permai, Karangpilang-Surabaya	Minyak kelapa
11	Damai; Damai Spesial; Dunia	PT Damai Santosa Cooking Oil, Jakarta	Minyak kelapa, Mnyak sawit
12	Vecto Mas; Ratu Masak; 999;Gurame Mas, Golden Fry, Appel Mas; E.T.C	PT Hasil Kesatuan, Jakarta	Minyak kelapa
13	SA	PT Sumber Ampenan, Mataram	Minyak kelapa
14	Sunco; Tani	PT Musim Semi Mas, Medan	Minyak sawit
15	Delisis; Berkah; Unggul	PT Tjengkareng Djaja, Jakarta	Minyak kelapa, Minyak sawit

Sumber :(laporan ICBS, 1998) dalam Investasi Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit

Tabel 2 merupakan beberapa nama – nama merk dagang dan nama perusahaan minyak goreng di Indonesia baik yang dikenal seluruh Indonesia maupun yang lokal atau hanya diproduksi di daerah tertentu saja. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa industri minyak goreng kini mengalami pertumbuhan, hal ini sangat membantu sekali dalam perekonomian Indonesia sendiri karena dapat menciptakan banyak lapangan pekerjaan sehingga kemiskinan dapat diatasi (*Laporan BPPM*, 2009) .

1.2 Rumusan Masalah

Semakin meluasnya lahan perkebunan sawit di Indonesia setiap tahunnya menimbulkan banyak Industri pengolahan sawit bermunculan salah satunya industri minyak goreng sawit. Dalam hal ini baik atau tidaknya suatu industri dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh oleh industri tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang lebih khusus sesuai dengan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur pasar pada industri minyak goreng sawit di Indonesia?
2. Bagaimana kinerja industri minyak goreng sawit di Indonesia dilihat dari tingkat keuntungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui struktur pasar pada industri minyak goreng sawit di Indonesia
2. Mengetahui kinerja industri minyak goreng sawit dilihat dari tingkat keuntungannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak , antara lain :

1. Bagi penulis, penelitian ini menambah wawasan mengenai industri minyak goreng sawit di Indonesia dan juga sebagai sasaran untuk mengembangkan intelektualitas.
2. Bagi pemerintah dan lembaga terkait sebagai bahan masukan bagi pengusaha industri minyak goreng sawit dan instansi pemerintah untuk mengembangkan industri minyak goreng sawit di daerah lainnya di Indonesia.
3. Bagi ilmu pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan,terutama di bidang ekonomi, Memberi sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan produksi dan ketenagakerjaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya,dapat menjadi bahan referensi atau pun rujukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aninditya,Resti. 2011. *Analisis Struktur Perilaku dan Kinerja Industri Penyamakan Kulit di Indonesia.* Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Anindito, I.A. 2007. *Pertumbuhan Industri Minyak Goreng Sawit dan variabel Pertumbuhannya.* Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Area and Production by Category of Producers. *http://ditjenbun.deptan.go.id/cigraph/index.php/viewstat/komoditiutama/8Kelapa%20Sawit*,28 maret 2013.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. 2003. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kelapa Sawit.* Jakarta, Indonesia.

Badan Perijinan dan Penanaman Modal Propinsi Kaimantan Timur. 2009. *Investasi Industri Minyak Goreng Kelapa Sawit*. Kalimantan Timur: BPPM

Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan. Berbagai edisi. *Statistik Industri Besar dan Sedang*.Palembang: BPS.

Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan.2008.*Statistik Indonesia*.Palembang: BPS.

Bonggasau, Ruth. 2006. *Analisis Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Industri Minyak Goreng Sawit di Indonesia. Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Firmawan, F.M. 2009. *Analisis Nilai Tambah, Efisiensi Dan Faktor faktor Yang Mempengaruhi Output Industri Minyak Goreng Sawit Di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Gujarati, D. 1978. *Ekonometrika Dasar*. Zain dan Sumarno [penerjemah]. Erlangga. Jakarta.

Hasibuan, N. 1993.*Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli dan Regulasi*. LP3ES. Jakarta.

Herianto, D. D. 2008. *Analisis Daya saing Industri Cpo Indonesia Di Pasar Internasional*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.

http://www.fiskal.depkeu.go.id/webbkf/kajian%5CTri-2.pdf , diakses 16 maret 2012.

http://www.suaramerdeka.com/smcetak/index.php?fuseaction=beritacetak.detailberitacetak&id_beritacetak=176015,diakses 16 maret 2012.

http://www.indonesiafinancetoday.com/read/19775/Penjualan-Rokok-Diperkirakan-Capai-Rp-199-Triliun-di-2012,diakses 16 maret 2013

http://www.kaskus.us/showthread.php?t=9886007, diakses 19 April 2013.

http://blog-sejarah.blogspot.com/2010/11/sejarah-minyak-goreng.html 9indohistori),diakses 19 April 2013.

http://id.wikipedia.org/wiki/Minyak_goreng,diakses 20 April 2013.

http://ranggablack89.wordpress.com/2010/06/07/biaya-cost-pendapatan-revenue-dan-struktur-pasar-dalam-sistem-perekonomian/. diakses 19 April 2013.

http://minyakgoreng-murah.blogspot.com/2013/02/indonesia-bebas-minyak-curah-tahun-2015.html. diakses 08 juli 2013.

http://id.wikipedia.org/wiki/Kelapa_sawit, diakses 12 agustus 2013.

http://peperonity.com/go/sites/mview/agro-lestarie/24016476, diakses 20 Agustus 2013.

http://ditjenbun.deptan.go.id/tinymcpuk/gambar/file/Produksi_Estimasi_2013.pdf, diakses 2 September 2013.

http://arieyoedo.blogspot.com/2011/03/luasareal-dan-produksi-kelapa-sawit.html, diakses 2 September 2013.

Kaesti.D,A.2010.*Analisa kinerja tekstil dan Produk tekstil di Indonesia dengan pendekatan Structure,Conduct,Performance*.Skripsi.Semarang.Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Kardiman. 2011. *Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Industri Kelapa Sawit di Malaysia dan Implikasinya bagi Pengembangan Industri Kelapa Sawit Indonesia*. . [skripsi]. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

Konsep struktur pasar industri , *http://id.shvoong.com/social sciences/economics/ 2183606-konsep-struktur-pasar-industri/*,29 maret 2013.

Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomika Industri Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Laporan World Growth. 2011. *Manfaat Minyak Sawit Bagi perekonomian Indonesia*. Jakarta, Indonesia.

Marsono. 2012. Rumus keuntungan maximum *http://kewirausahaan123. wordpress.com/2012/01/24/rumus-keuntungan-maximum/,* diakses 29 april 2013.

Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian.* Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).Jakarta.

Muslim, Erlinda dan Anandita L. Wardhani.2008. *Analisis Struktur, Perilaku dan Kinerja Industri Rokok Kretek di Indonesia dengaan pendekatan Struktur,Perilaku dan Kinerja.* Makalah seminar. Universitas Indonesia. Depok.

Naylah, Maal. 2010. *Pengaruh Struktur pasar terhadap Kinerja Industri Perbankan di Indonesia.* Tesis. Semarang.Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Putra, E, J. 2009. *Analisis Struktur, Perilaku, dan Kinerja Industri Pulp dan Kertas di Indonesia.* [skripsi]. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

Pengertian Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja *http://economicsjurnal.blogspot.com/2011/12/pengertian-tenaga-kerja-dan-angkatan.html,*diakses 18 april 2013.

Prospek Bisnis Kelapa Sawit di Indonesia *http://informasi-kelapasawit.blogspot.com/2012/11/prospek-bisnis-kelapasawitdi-indonesia.html,*diakses 18 april 2013.

Robiani, Bernadette. 2002. Pengaruh Konsentrasi Industri Terhadap Perilaku dan Kinerja Industri Pengolahan Susu Indonesia ***[Disertasi].*** Bandung:Fakultas Ekonomi. Universitas Padjadjaran

Sitohang.Bona R.H.2008. *Pengaruh Ekspor Cpo (Crude Palm Oil) Terhadap Harga Minyak Goreng Sawit Indonesia.* Institut Pertanian Bogor . Bogor.

Soetrisno, Noer. 2008. *Peranan Industri Sawit Dalam Pengembangan Ekonomi Regional: Menuju Pertumbuhan Partisipatif Berkelanjutan.* Universitas Sumatera Utara.

Sukirno, sadono.2005.*Pengantar Teori Mikro Ekonomi*,Edisi ketiga. PT Raja Grafindo Perkasa.Jakarta.

Tambunan, T. 2006. *Upaya-upaya meningkatkan daya saing daerah.* Makalah Seminar. Pasca sarjana Universitas Sriwijaya

Teguh, Muhammad.2011.*Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi.* BPFE Unsri.Palembang.

Teguh, Muhammad.2010.*Ekonomi Industri.* PT Raja Grafindo Perkasa.Jakarta.

Winsih. 2007. *Analisis Struktur Perilaku dan Kinerja Industri Manufaktur di Indonesia.* Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Yudanto,Noor ,Santoso, M Setyawan.1998.*Dampak Krisis Moneter terhadap Sektor Riil.* Jakarta.